



**PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK DALAM MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN POST OP CA MAMMAE DI BANGSAL FLAMBOYAN 5 RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

**Ariani Nur Rizki Wulandari<sup>1</sup>, Bagas Biyanzah Drajad Pamukhti<sup>2</sup>, Isti Wulandari<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

RSUD Dr.Moewardi Surakarta<sup>3</sup>

Email : [ariani.student@aiska-university.ac.id](mailto:ariani.student@aiska-university.ac.id)<sup>1</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Post Op Ca Mammae adalah Tindakan pembedahan yang dapat meningkatkan nyeri. Nyeri pada Post Op Ca Mammae akan mengakibatkan perasaan tidak menyenangkan, salah satu penatalaksanaan non-farmakologi yaitu dengan terapi musik klasik untuk menurunkan tingkat nyeri. Tujuan: Mengetahui Hasil Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Op Ca Mammae di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Metode: Metode yang digunakan dalam penerapan ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Desain ini digunakan untuk menerapkan tindakan intervensi penerapan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien post op ca mammae dengan memantau pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien post op. Hasil: Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan intensitas nyeri pada pasien post op ca mammae. Kesimpulan: Terapi musik klasik dapat dijadikan salah satu teknik non-farmakologi atau intervensi pada pasien post op ca mammae.</i></p>	<p>Diajukan : 11-06-2025            Diterima : 08-08-2025            Diterbitkan : 15-08-2025</p> <p><b>Kata kunci:</b>  <i>Terapi music, Ca Mammae, Nyeri.</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Music therapy, Ca Mammae, Pain.</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Post Op Ca Mammae is a surgical action that can increase pain. Pain in Post Op Ca Mammae will cause unpleasant feelings, one of the non-pharmacological treatments is classical music therapy to reduce pain levels. Objective: Knowing the results of the application of classical music therapy in reducing pain in post op ca mammary patients in Flamboyant Ward 5 of Dr Moewardi Surakarta Hospital. Methods: The method used in this application is descriptive with a case study research design including nursing assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, and nursing evaluation. This design is used to implement intervention measures for the application of classical music therapy in reducing pain in post op ca mammary patients by monitoring the effect before and after being given classical music therapy in reducing pain in post op patients. Results: Based on the results of the application that has been carried out, there is a decrease in pain intensity in post op ca mammary patients. Conclusion: Classical music therapy can be used as one of the non-pharmacological techniques or interventions in post op ca mammae patients.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>            Wulandari, A.N.R., Pamukhti, B.B.D., &amp; Wulandari, I. (2025). Penerapan Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien <i>Post Op Ca Mammae</i> di Bangsal Flamboyan 5 Rsd dr. Moewardi Surakarta. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(3), hal 665-672  <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</a></p>	

## PENDAHULUAN

Ca mammae atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (American Cancer Society, 2020). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Global Burden of Cancer, diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (WHO, 2020). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Departemen Kesehatan RI menyebutkan prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah mencapai 2,11 permill. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia selain kanker leher rahim (Riskesdas, 2019).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Hal ini merupakan masalah yang meningkatkan angka kematian pada wanita setelah kanker paru dan menduduki urutan kedua setelah kanker kulit. Pada tahun 2024 diagnosa Kanker payudara yang terjadi pada wanita mencapai 252.710 dan 40.610 wanita meninggal akibat penyakit ini (Septiani, 2024). Kanker payudara menjadi penyakit yang paling sering dialami oleh wanita di Indonesia. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1% dengan rata-rata angka kematian sebesar 17% (Kemenkes RI, 2021). Prevalansi tertinggi kanker payudara berada di Jawa Tengah sebesar 2,1% dibandingkan Bali sebesar 2,0% (Effendri, Wulandari dan Dewi, 2022).

Kanker payudara di Indonesia menduduki tempat nomor dua dari insiden semua tipe kanker di Indonesia, baik menurut penyelidikan bagian patologi Universitas Indonesia. Prevalensi penyakit kanker payudara sebanyak 0,5% dengan perkiraan jumlah absolut sebanyak 61.682 (Haeriyah & Febriyati, 2021). Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang (Putri dkk, 2021). Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta penderita kanker payudara di Kota Surakarta pada tahun 2021 sekitar 9.320 orang.

Akibat yang muncul dari Post Operasi Ca Mammae adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Pembedahan ca mammae merupakan suatu tindakan

yang dapat menimbulkan nyeri akibat terlepasnya senyawa mediator nyeri seperti asetilkolin, bradykinin, dan sebagainya yang meningkatkan sensitivitas saraf reseptor nyeri (Bahrudin, 2021). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post operasi biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Yuliatun, 2021). Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri post operasi yaitu dengan penanganan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu non-opioid termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (adjuvant). Penanganan non-farmakologi merupakan suatu tindakan mandiri dalam mengurangi nyeri seperti teknik rileksasi, distraksi, biofeedback, guided imagery, terapi musik, dan foot massage (Oktarina et al., 2022).

Terapi musik merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan metode non farmakologis (Potter dan Perry, 2021). Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan pikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi kline pada hal-hal yang menyenangkan (Robbert, 2022). Selain itu penggunaan musik untuk rileksasi dapat mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi- fungsi fisiologis seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorfin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Young, 2022).

Hasil penelitian menurut Nurul Indah Sari, (2021) menunjukkan bahwa musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implusi listrik listrik dari satu neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin dan zat yang tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Nurul, 2021)

Studi Pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta kasus pasien dengan kasus onkologi/kanker yang dirujuk dan dirawat di RSUD dr. Moewardi mengalami peningkatan tiap tahunnya, hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium lanjut dimana diperlukan proses perawatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu kedokteran. Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Dr. Moewardi tiga tahun terakhir, rata-rata jumlah kasus onkologi pertahun tercatat sebanyak 14.070 kasus atau mencapai 65% dari total kasus 10 besar penyakit. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan teknik terapi musik klasik. Berdasarkan Hasil diatas, penulis telah melakukan Karya Ilmiah tentang Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Op Ca Mammae di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penerapan ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Desain ini digunakan untuk menerapkan tindakan intervensi penerapan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien post op ca mammae dengan memantau pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dalam menurunkan nyeri pada pasien post op. Tidak dilakukan uji statistic, hanya saja penulis mendeskripsikan bagaimana tingkat nyeri pasien di bangsal sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan terapi musik klasik yang dilakukan diruang Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta akan di bahas lebih lanjut didalam interpretasi berikut ini:

### 1. Hasil Skala Nyeri pada kedua Responden Sebelum dilakukan Terapi Musik Klasik

Hasil penerapan skala nyeri, didapatkan hasil skala nyeri sebelum dilakukan intervensi pada kedua responden yaitu Ny. D dan Ny. S, pada Ny. D hasil sebelum dilakukan terapi musik skala nyeri sedang, Pasien merasakan tidak nyaman dengan nyeri Post Operasi. Intervensi ke-I dilakukan pada pagi setelah pasien menerima personal hygiene dan intervensi ke-II dilakukan pada siang hari saat menjelang pergantian shift pada perawat. Penerapan ini dilakukan pada saat sebelum diberikan injeksi obat antibiotic atau diberikan obat nyeri seperti ketorolac. Penelitian ini didukung oleh teori menurut Yaban, (2021) Pendekatan non farmakologi yang biasa dilakukan dalam upaya penanganan nyeri pada pasien pasca operasi Ca mammae adalah terapi musik, teknik napas dalam, dan imajinasi terbimbing. Dalam sebuah penelitian yang sebelumnya dilakukan, disebutkan bahwa terapi music klasik dapat menurunkan skala nyeri secara efektif.

Hasil penerapan intervensi ini, bahwa skala nyeri pasien lebih baik saat setelah dilakukan intervensi pertama atau saat di pagi hari. Hal ini dapat dikarenakan pada saat akan melakukan intervensi ke-I pasien terlihat rileks tidak banyak melakukan Gerak. Sedangkan pada saat intervensi ke-II atau pada siang hari, dimana pada saat itu pasien lebih banyak waktu untuk beristirahat sehingga nyeri yang dirasakan lebih berkurang. Bila individu mengalami nyeri dengan jenis yang sama dimasa lampau, maka akan lebih mudah bagi individu untuk melakukan tindakan-tindakan untuk menghilangkan nyeri. Hal ini terjadi karena ada proses pengontrolan pusat dan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau. Ketika ada aktivitas yang menyebabkan rangsangan nyeri, maka bersamaan dengan itu ada pengontrolan pusat yang kuat tentang reaksi nyeri yang dihasilkan (Yosaria, 2021). Pada kondisi kedua responden, sama-sama memiliki diagnosa yang sama yaitu nyeri post op. Kedua responden mengeluhkan nyeri pada payudaranya saat melakukan aktivitas atau pergerakan meskipun pada saat posisi berbaring. Dalam hal ini pada pasien post op, sehingga pada saat melakukan aktivitas fisik atau pergerakan, merasakan nyeri akan semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan skala nyeri dibandingkan pada saat kedua responden tidak melakukan aktivitas fisik yang berarti.

### 2. Hasil Skala Nyeri pada kedua Responden Sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik

Hasil penerapan terapi musik klasik, didapatkan hasil skala nyeri sesudah dilakukan intervensi pada kedua responden yaitu Ny. D dan Ny. S pada didapatkan hasil skala nyeri sesudah dilakukan yaitu ringan. Sedangkan pada Ny. D hasil skala nyeri sebelum dilakukan skala nyeri yaitu sedang dan setelah dilakukan skala nyeri yaitu ringan. Pengukuran skala nyeri yang dilakukan 5 menit setelah diberikan intervensi. Intervensi dilakukan pada kedua responden dikarenakan kedua responden telah memenuhi kriteria inklusi dalam penerapan terapi ini, salah satu kriteria inklusi yang termasuk di dalam kedua responden adalah responden dengan diagnosa medis Nyeri Akut.

Penelitian ini didukung dengan teori menurut Mahanani (2022) efek terapi musik pada nyeri adalah distraksi terhadap pikiran tentang nyeri, menurunkan kecemasan, menstimulusi ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh, memberikan gambaran positif pada visual imageri, relaksasi dan meningkatkan mood positif, mendorong kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Dian Novita (2021) dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri post operasi orif. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Purwanto (2022) dengan hasil bahwa efek musik dapat menurunkan nyeri dari sedang ke nyeri ringan pada pasien post operasi di ruang bedah RSUP Dr. Sarjito.

Penelitian ini dilihat dari kedua responden yang mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi musik klasik. Dimana terapi musik klasik disini adalah salah satu terapi dengan menggunakan teknik yang sangat mudah dan dapat menjadi intervensi mandiri yang dapat dilakukan oleh kedua responden pada saat mengalami nyeri.

### **3. Perkembangan Skala Nyeri pada kedua Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik**

Hasil penerapan yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil penurunan pada kedua responden berdasarkan rata-rata skala nyeri dari hari kel sampai dengan hari ke-3 atau selama dilakukan penerapan terapi musik islami adalah Ny. D dan Ny. S sebelum dilakukan terapi musik skala nyeri sebelumnya sedang dan pada setelah diberikan terapi musik sama-sama mengalami penurunan menjadi ringan. Terapi musik ini diberikan waktu selama 15 menit untuk mendengarkan musik yang diberikan Kesimpulan yang dapat ditarik dari kedua hal tersebut adalah penurunan skala nyeri yang diberikan terapi menurun menjadi ringan. Didukung dengan teori menurut Primadita (2022) pemberian terapi musik selama 10-30 menit. Ketika mendengarkan terapi musik klien berbaring dengan posisi yang nyaman, dan menggunakan lingkungan yang tenang. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Aprillia (2021) menyimpulkan mendengarkan musik selama 30 menit dapat mengurangi tingkat nyeri dan membuat perasaan klien rileks dalam menghadapi post operasi. Musik yang digunakan hendaknya yang lembut seperti musik klasik. Pemberian musik klasik dapat membantu proses menurunkan nyeri pada pasien post operasi sc di ruang bersalin RSUD kota madiun.

Perkembangan yang dapat terjadi pada kedua responden terhadap penurunan skala nyeri salah satunya juga dipengaruhi oleh pemberian antibiotik rutin yang dilihat dari buku laporan. Dimana antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi

atau mencegah infeksi bakteri, antibiotik yang diberikan adalah obat ketorolac digunakan untuk mengobati nyeri sedang hingga berat. Pada Ny. D dan Ny. S didapatkan hasil skala nyeri 1. Pada kedua responden skala nyeri yang didapatkan masih dalam nyeri ringan. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan penurunan nyeri dikarenakan dengan skala nyeri yang ringan. Kapasitas antibiotik ketorolac akan menurun dengan signifikan jika ada penurunan yang bermakna dari distraksi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan penurunan skala nyeri pada kedua responden.

#### 4. Perbandingan Skala Nyeri pada kedua Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Musik Klasik

Hasil penerapan terapi musik klasik yang dilakukan pada kedua responden yaitu Ny. D dan Ny. S sama-sama mengalami penurunan skala nyeri antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penurunan skala nyeri pada kedua responden selama 3 hari berturut-turut dilakukan terapi rata-rata menurun 2-4 dan perbandingan rata-rata penurunan skala nyeri pasien adalah 1:1. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal terutama terkait dengan kondisi pasien yang mengalami post operasi. Permasalahan utama yang ditemukan pada kedua responden adalah nyeri post operasi. Dalam beberapa waktu pasien mengatakan nyeri post operasi, akan tetapi jika dilihat dari skala nyeri nya kedua pasien memiliki rentang skala nyeri yang normal. Hal ini disebabkan pasien menggunakan bantuan obat antibiotik ketorolac injeksi dan relaksasi nafas dalam.

Didukung dengan teori menurut Guyton & Hall (2023) zat yang dapat menimbulkan efek rileks yang akhirnya menurunkan nyeri, rasa cemas pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Ernawati (2021) terapi musik bersifat naman, menenangkan, dan membuat rileks. Terapi musik dapat merangsang tubuh mengeluarkan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin yang memiliki sifat seperti morfin yaitu untuk mengurangi nyeri dan kecemasan. Penurunan skala nyeri pada kedua responden terjadi setelah dilakukan penerapan terapi musik klasik oleh penulis. Akan tetapi, penurunan lebih banyak terjadi pada responden 2 yaitu Ny. S. Menurut penulis, hal ini terjadi karena dilihat dari segi usia responden. Terlihat usia Ny. D lebih muda dibandingkan dengan Ny. S.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penerapan Terapi Musik Klasik yang dilakukan pada kedua pasien dengan diagnosa medis Nyeri Akut terkait dengan frekuensi skala nyeri di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, maka penulis dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Pada hari pertama pagi hari Skala Nyeri Sebelum dilakukan Terapi Musik pada Ny. D dan Ny. S yaitu Sedang.
2. Pada hari ketiga sore hari Skala Nyeri Sesudah dilakukan Terapi Musik pada Ny. D dan Ny. S Skalanya yaitu Ringan.
3. Hasil perkembangan pada kedua pasien Setelah diberikan Terapi Musik selama 3 hari dilakukan 2 kali dalam 1 hari pada dua pasien Sebelum diberi Terapi Musik Skala Nyeri Sedang dan Setelah diberikan Terapi Musik Skala Nyeri pada dua pasien menjadi Ringan.

4. Hasil perbandingan pada kedua pasien Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Musik Klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post op menurun menjadi Ringan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, 2020 Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di Kota Padang. *J Endur*. 2022;3(3):562–7.
- American Cancer Society, 2020. Latar belakang dan Hubungan antara Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Appl Sci J*. 2021;4(2):99–103.
- Amin, 2019. Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di PPLK RSUD Dr. Soetomo. *Intisari Sains Medis*. 2022;13(1):109–16.
- Bahrudin Mochamad, 2022. Penyintas Kanker di Aceh Capai 1.318 Orang sepanjang 2022 [Internet]. *AJNN*. 2023 [cited 2024 Feb 1]. Available from:
- Bare, 2021. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *J Keperawatan Indones*. 2021;1(1):1–6.
- Costanzo, 2021. Hubungan Kepatuhan Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara: Literature Review. *Proceeding Sari Mulia Univ Nurs Natl Semin*. 2020;2(1):13–8.
- Effendi, Wulandari dan Dewi, 2020. Pengaruh Siklus Kemoterapi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Eortc Qlq-C30 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *J Implementa Husada*. 2020;1(2):117–22.
- Eka, 2022. *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press; 2019.
- Erliana Marfianti, 2021. Health-Related Quality of Life and its Predictors Among Patients with Breast Cancer at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *Health Qual Life Outcomes*. 2019;17(1):165.
- Haeriyah & Febriyanti, 2021. Pengaruh Karakteristik Pasien terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr.M. Djamil Padang, Indonesia. *J Sains Farm Klin*. 2018;52(126–133).
- Herawati Andi, dkk 2022. The World Health Organization's WHOQOL-BREF Quality of Life Assessment: Psychometric Properties and Results of the International Field Trial (A Report from the WHOQOL Group). *Qual Life Res*. 2004;13(2):299–310.
- Kemendes RI, 2022. Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang; 2020.
- Kemendes RI. *Pedoman Nasional Pelayann Kedokteran Tatalaksana Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
- Laksana, 2020. Cancer-Related PostTreatment Pain and its Impact on Health-Related Quality of Life in Breast Cancer Patients: A Cross Sectional Study in Palestine. *Asia Pac Fam Med*. 2017;16(1):7.
- Liambo Indra Saputra, 2022. Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Selama Menjalani Kemoterapi Literature Review. Skripsi. Universitas 'Aisyah Yogyakarta; 2021. 1
- Mahanani, 2021. Breast cancer [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2024 Feb

- 1]. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/breast-cancer>
- Mubarok, 2022. Kualitas Hidup Pasien Ca Mammae yang Menjalani Kemoterapi: Literatur Riview. Skripsi. Universitas 'Aisyah Yogyakarta; 2021.
- Muttaqin, 2020. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Skripsi. STIKes Santa Elisabeth Medan; 2019.
- Muchlisin, 2021, Buku Panduan Belajar Koas Ilmu Bedah. Bali: Udayana University Press; 2019.
- Morgan, 2022. Principles and Practice of Cancer Prevention and Control. New York: OMICS Group eBooks; 2014. Natalia, Fristiohad A, Malaka MH. Review: Kanker Payudara (Patofisiologi, Epidemiologi, dan Lini Sel).
- Pharmauho. 2022;8(1):17-20. Nilson & Chiang. Risk Factors of Breast Cancer. Gaster J Heal Sci. 2022;20(1):1-10.
- Nurul. Payudara dan Kelainannya. Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan; 2018.
- Pujowati & Sarjono, Amalia R. Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Banda Aceh. J Ilm Mhs Fak Keperawatan. 2022;6(2):92-7.
- RISKESDAS, Elita V. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara: Literature Review. J Online Mhs FKp. 2022;9(1):76-85.
- SDKI. Asuhan Keperawatan pada Klien Kanker Payudara di Ruang Kemoterapi Rsud Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kaltim; 2021.
- Septiani, Cigler T, Ryan PD. Breast Oncology: Clinical Presentation and Genetics. In: Harrison's Manual of Oncology. 2nd ed. New York: McGraw Hill; 2014.
- WHO. Cancer Chemotherapy, Immunotherapy and Biotherapy. 6th ed. New York: LWW; 2019.
- Widyadari. Management of Chemotherapy Induced Nausea Vomiting (CINV) in Breast Cancer Patients: An Imperative Factor in Patient Compliance. J Radiol Nurs. 2023;42(3):315- 20.
- WHO. Meza JL. Symptom Clusters and Quality of Life over 1 Year in Breast Cancer Patients Receiving Adjuvant Chemotherapy. Asia-Pasific J Oncol Nurs. 2020;7(2):134-40.